

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

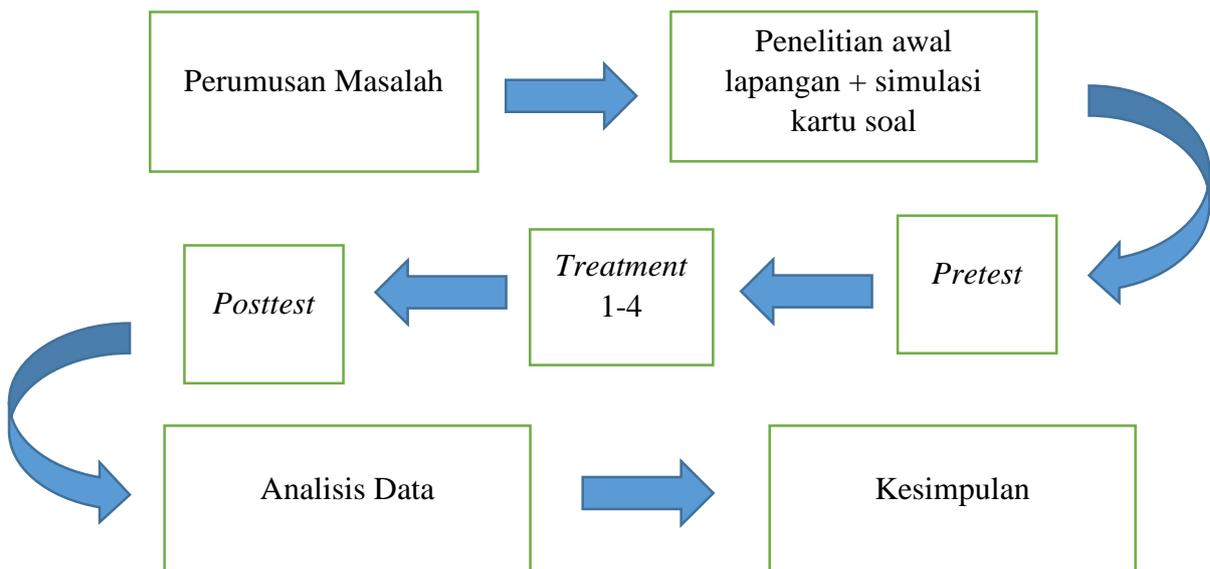
#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Sampel Penelitian

Pengambilan data dilakukan di SMA Yake yang terletak di jalan Jatinegara timur nomor 61-65, Bali mester, Jatinegara Jakarta Timur. Sampel penelitian adalah siswa kelas X IIS 2 yang berjumlah 16 orang. Sampel dipilih berdasarkan penelitian awal lapangan yang menunjukkan bahwa dominasi seluruh siswa di kelas X IIS 2 mengalami kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.

##### 2. Deskripsi Penelitian Eksperimen

Langkah-langkah penelitian eksperimen :



Penggunaan media kartu soal dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang diawali dengan diberikan pengetahuan awal mengenai kosa kata dan pola kalimat dari materi yang akan disampaikan berdasarkan buku Sakura jilid 1 sebagai buku referensi. Kemudian siswa di kelas X IIS 2 dibentuk menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Pada proses pembelajaran ini, setiap kelompok memiliki 1 ketua yang bertanggung jawab terhadap pengambilan dan pengembalian instrumen kartu soal. Masing-masing kelompok memiliki 1 set kartu soal beserta papan alas. Kartu soal sudah diurutkan secara bersamaan antara satu kelompok dengan lainnya, dan dibuka secara bersama-sama. Selain mencari kartu jawaban untuk setiap kartu soal, siswa di setiap kelompok yang mendapat giliran menjawab diharuskan membaca jawabannya bersama-sama. Penulis sebagai guru berada di tengah-tengah siswa sehingga mudah mengontrol jalannya pembelajaran menggunakan kartu. Jawaban atas setiap kartu diperiksa oleh penulis. Apabila semua kelompok sudah menjawab, maka bagi siswa yang mendapat giliran untuk menjawab pada setiap kelompok wajib membaca jawabannya secara bersama-sama. Berikut adalah uraian proses penelitian di kelas X IIS 2 selama 80 menit di setiap pertemuannya.

#### **a. Penelitian awal lapangan**

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017, 1 hari sebelum eksperimen dilakukan. Penulis menggunakan waktu 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. 40 menit untuk simulasi permainan lalu 20 menit untuk waktu mengisi tes penelitian awal yang berisikan soal mengenai kemampuan penguasaan pola kalimat dan 20 menit terakhir digunakan untuk siswa yang masih ingin bertanya mengenai

prosedur bermain kartu soal. Soal pada penelitian awal terdiri dari 3 bagian soal. Bagian I mengenai pernyataan benar atau salah sebuah kalimat sesuai dengan pola yang benar terdiri atas 5 soal dengan poin 1 untuk masing-masing butir soal. Bagian II merangkai kalimat acak menjadi kalimat utuh sesuai pola kalimat yang benar. Terdiri atas 5 butir soal dengan poin 2 untuk setiap butir soal. Bagian III mengisi bagian rumpang dengan partikel yang sesuai untuk konteks kalimat. Terdiri atas 10 butir soal dengan 2 bagian rumpang di setiap nomor memiliki 2 poin untuk setiap rumpang. Berikut ini adalah uraian proses penelitian di kelas X IIS 2.

#### **b. Pertemuan eksperimen pertama**

Pada pertemuan awal yang dilaksanakan tanggal 16 Mei 2017. Sebelum memulai pembelajaran penulis memberikan *pretest* kepada setiap siswa. Pada pertemuan ini, siswa mempelajari bab 8 mengenai denah ruangan yang ada di sekolah. Siswa mempelajari materi melalui media PPT dan diajarkan cara membaca denah ruangan serta memberi pernyataan berdasarkan pola kalimat. Saat pertemuan *treatment* pertama siswa masih butuh banyak penjelasan dikarenakan siswa yang tidak mengerti merasa bingung melihat teman-temannya bermain. Oleh karena itu penulis sangat ekstra teliti dalam memperhatikan jalannya permainan agar tidak keliru dalam perolehan poin. Siswa yang memerankan simulasi tampak berantusias dan membantu teman-temannya untuk percaya diri terhadap jawaban yang dipilihnya.

**c. Pertemuan eksperimen kedua**

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2017. Siswa mempelajari bab 9 mengenai denah bangku di kelas. Siswa mempelajari materi melalui media PPT dan diajarkan cara membaca denah duduk di kelas serta memberi pernyataan berdasarkan pola kalimat. Pada *treatment* kedua, siswa mulai perlahan-lahan memahami jalannya permainan dan penggunaan pola kalimat pada bab ini. Namun masih ada siswa yang meragukan kemampuannya dalam mengeluarkan kartu jawab yang diyakini sebagai kartu penjawab soal, pada pertemuan ini siswa mulai terlihat menikmati bermain kartu sambil belajar. Penulis melakukan penilaian untuk skor yang diperoleh individu dalam 1 kelompok.

**d. Pertemuan eksperimen ketiga**

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 23 Mei 2017. Siswa mempelajari bab 11 mengenai pelaksanaan kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah beserta nama harinya. Siswa mulai merasakan dampak positif menggunakan kartu sambil belajar. Siswa yang pada awalnya terlihat pasif, perlahan-lahan mulai mengalami peningkatan dalam menggunakan media kartu soal sebagai sarana latihan belajar pola kalimat bahasa Jepang. Baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki semangat dan terlihat termotivasi dalam mempelajari pola kalimat menggunakan teknik bermain kartu. Meski masih ada yang lupa materi namun dapat dibantu oleh temannya dengan diberikan *clue* untuk menjawab. Pemahaman siswa pada *treatment* ketiga lebih baik dari sebelumnya.

#### e. **Pertemuan eksperimen keempat**

Pada pertemuan keempat dilaksanakan tanggal 24 Mei 2017 yang diakhiri dengan pemberian *posttest*. Pada pertemuan ini seluruh siswa di kelas X IIS 2 sudah mulai terbiasa dengan menggunakan kartu soal pada pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Tampak sekali suasana riang dan semangat serta penuh pemahaman terhadap pembelajaran pola kalimat yang telah diberikan. Adanya peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran pola kalimat juga terlihat di luar jam pembelajaran. Siswa terlihat begitu termotivasi dan tertarik menggunakan media pembelajaran tersebut. Pemahaman siswa pada *treatment* terakhir sangat baik mengenai pola kalimat yang telah diajarkan.

Hal lain diperhatikan penulis dalam penelitian ini di luar kegiatan :

Siswa menjadi lebih aktif dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang serta perubahan sikap pasif menjadi aktif terjadi selama penelitian berlangsung yaitu dengan belajar menggunakan media kartu soal.

### 3. **Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest***

*Pretest* atau tes kemampuan awal dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2017 yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum *treatment* diberlakukan. Lalu *treatment* diberlakukan sebanyak 4 kali dan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2017 setelah *treatment* selesai diberikan *Posttest* bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan *treatment*. Hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tabel hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Sampel	<i>Posttest</i> <i>t</i> (X)	<i>Pretest</i> (Y)	No	Sampel	<i>Posttest</i> <i>t</i> (X)	<i>Pretest</i> (Y)
1.	Sampel 1	84	8	9.	Sampel 9	92	30
2.	Sampel 2	94	48	10.	Sampel 10	94	18
3.	Sampel 3	88	16	11.	Sampel 11	94	8
4.	Sampel 4	92	40	12.	Sampel 12	92	20
5.	Sampel 5	94	16	13.	Sampel 13	98	36
6.	Sampel 6	74	24	14.	Sampel 14	94	32
7.	Sampel 7	92	14	15.	Sampel 15	96	24
8.	Sampel 8	94	20	16.	Sampel 16	94	64
					$\Sigma$	1466	418
					<i>Mean</i>	91,625	26,125

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa dari 16 orang siswa diperoleh jumlah skor *pretest* 418 dan jumlah skor *posttest* 1466. Rata-rata dari nilai *pretest* adalah 26,125 dengan skor tertinggi 64 dan skor terendah 8. Sedangkan, rata-rata dari nilai *posttest* adalah 91,625 dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 74.

## B. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.2

Tabel pengolahan data *pretest* dan *posttest*

No.	X	Y	X	y	$x^2$	$y^2$
1.	84	8	-7,625	-18,125	58,140	328,515
2.	94	48	2,375	21,875	5,640	478,515
3.	88	16	-3,625	-10,125	13,140	102,515

4.	92	40	0,375	13,875	0,140	192,515
5.	94	16	2,375	-10,125	5,640	102,515
6.	74	24	-17,625	-2,125	310,640	4,515
7.	92	14	0,375	-12,125	0,140	147,015
8.	94	20	2,375	-6,125	5,640	37,515
9.	92	30	0,375	3,875	0,140	15,015
10.	94	18	2,375	-8,125	5,640	66,015
11.	94	8	2,375	-18,125	5,640	328,515
12.	92	20	0,375	-6,125	0,140	37,515
13.	98	36	6,375	9,875	40,640	97,515
14.	94	32	2,375	5,875	5,640	34,515
15.	96	24	4,375	-2,125	19,140	4,515
16.	94	64	2,375	37,875	5,640	1434,515
$\Sigma$	1466	418	0	0	481,74	3412,24

Keterangan :

X : Nilai *posttest*

Y : Nilai *pretest*

x : Deviasi nilai x (X-Mx)

y : Deviasi nilai y (Y-My)

$x^2$  : Pengkuadratan deviasi nilai x

$y^2$  : Pengkuadratan deviasi nilai y

$\Sigma$  : jumlah dari setiap kolom. Untuk x dan y jumlahnya harus nol

### 1. Pengolahan Data *Pretest* dan *Posttest*

Teknik pengolahan data *Pretest* dan *Posttest* menggunakan buku Milik Prof. Drs. Anas Sudijono *Statistik Pendidikan*

- a. Mencari nilai *mean* (rata-rata) dari *pretest* dan *posttest*

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{1466}{16} = 91,625$$

$$My = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{418}{16} = 26,125$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y

$$Sdx : \sqrt{\frac{\sum x^2}{N1}} = \sqrt{\frac{481,74}{16}} = 5,58$$

$$Sdy : \sqrt{\frac{\sum y^2}{N1}} = \sqrt{\frac{3412,24}{16}} = 14,603$$

c. Mencari *standard error mean* x dan y

$$SEMx : \frac{SDx}{\sqrt{N1-1}} = \frac{5,487}{\sqrt{16-1}} = 1,417$$

$$SEMy : \frac{SDy}{\sqrt{N2-1}} = \frac{14,603}{\sqrt{16-1}} = 3,771$$

d. Mencari *standard error mean* perbedaan x dan y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEMx^2 + SEMy^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{1,417^2 + 3,771^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{2,007 + 14,220}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{16,227} = 4,028$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Tabel rangkuman hasil nilai *pretest* dan *posttest*

	<b>Posttest (x)</b>	<b>Pretest (y)</b>
<i>Mean</i>	91,625	26,125
Standar Deviasi	5,487	14,603
<i>Standard Error</i>	1,417	3,771
SEM <sub>xy</sub>		4,028

e. Mencari t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{Mx - My}{SEM_{xy}} = \frac{91,625 - 26,125}{4,028} = \frac{65,5}{4,028} = 16,261$$

f. Mencari nilai signifikansi dengan derajat kebebasan ( $d=b$ )

$$\begin{aligned}
 Db &= (n_1+n_2) - 2 \\
 &= (16+16) - 2 \\
 &= (32) - 2 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Memberikan interpretasi dengan menggunakan t-tabel

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  Maka  $H_0$  diterima dan  $H_k$  ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima.

Dengan  $db$  sebesar 30 pada taraf signifikansi 5%  $t_{tabel}$  adalah 2,042.

Dengan demikian  $t_{tabel}$  yang didapat adalah sebesar 2,042 dan  $t_{hitung}$  sebesar 16,261. Sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan demikian  $H_k$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain maka terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara variabel X dan variabel Y, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu soal terdapat efektivitas terhadap kemampuan siswa untuk memahami pola kalimat bahasa Jepang.

Maka, penelitian yang telah dilakukan dengan sampel 16 orang di kelas X IIS 2 SMA Yake dengan empat kali *treatment* menggunakan media kartu soal dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang diperoleh data rata-rata skor *posttest* 91,625 dan rata-rata skor *pretest* 26,125 dan  $t_{hitung}$  16,261. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa dengan perhitungan yang telah dilakukan terhadap penggunaan media kartu soal dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang tepat sesuai dengan tujuan sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas X IIS 2.

## 2. Pengolahan Data Angket

Angket dibutuhkan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai. Kemampuan siswa dalam memahami pola kalimat, menggunakan kartu soal dalam pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap siswa dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Angket diberikan kepada siswa kelas X IIS 2 dengan responden berjumlah 16 orang yang terdiri dari 11 butir pernyataan. Data angket diolah dengan cara menghitung persentase setiap jawaban per butir. Setelah menghitung persentase, hasilnya ditafsirkan sesuai tabel dan diberikan interpretasi.

Hasil pengolahan data angket adalah sebagai berikut :

- 1] Anda memiliki kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang

Tabel 4.4  
Tabel pernyataan angket nomor 1

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	12,5%
Setuju	7	43,75%
Tidak Setuju	7	43,75%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.4, dari 16 responden dapat diketahui bahwa sebagian kecil (12,5%) sangat setuju dan hampir setengahnya (43,75%) setuju mengenai kesulitan yang dimiliki dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang, sedangkan hampir setengahnya lagi (43,75%) menjawab tidak memiliki kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

pola kalimat merupakan permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IIS 2.

- 2] Anda memiliki kesulitan dalam membuat kalimat sesuai pola yang benar

Tabel 4.5  
Angket pernyataan nomor 2

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	2	12,5%
Setuju	10	62,5%
Tidak Setuju	3	18,75%
Sangat Tidak Setuju	1	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.5, dari 16 responden dapat diketahui bahwa, sebagian kecil (12,5%) sangat setuju dan lebih dari setengahnya (62,5%) setuju mengenai kesulitan dalam membuat kalimat sesuai dengan pola kalimat yang benar. Sedangkan sebagian kecil (18,75%) dan hampir tidak ada seorang pun (6,25%) menjawab bahwa mereka tidak memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pernyataan pada angket nomor dua menguatkan fakta mengenai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IIS 2.

- 3] Pembelajaran pola kalimat jadi menyenangkan dengan media kartu soal.

Tabel 4.6  
Angket pernyataan nomor 3

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	13	81,25%
Setuju	1	6,25%
Tidak Setuju	1	6,25%

Sangat Tidak Setuju	1	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.6, dari 16 responden dapat diketahui bahwa, sebagian besar (81,25%) sangat setuju dan hampir tidak ada seorangpun (6,25%) memberikan tanggapan positif mengenai efek psikologis yang didapatkan dari media kartu soal yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2011: 19) yang mengemukakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media kartu soal memiliki efek positif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di kelas X IIS 2.

- 4] Anda merasa terlibat dan aktif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan media kartu soal.

Tabel 4.7

Angket pernyataan nomor 4

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	11	68,75%
Setuju	4	25%
Tidak Setuju	1	6,25%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran:

Berdasarkan tabel 4.7, dari 16 responden dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (68,75%) sangat setuju dan sebagian kecil (25%) setuju mengenai keterlibatan mereka dalam menggunakan kartu soal sebagai media pembelajaran

dan turut serta ikut aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan media kartu soal dimainkan secara berkelompok, dan membutuhkan kerja sama dalam menemukan jawaban. Aktif yang dimaksud adalah dapat dilihat dari modalitas dalam media kartu soal merupakan visual dan kinestetik yang saling bekerja sama antara satu dengan yang lain. Hampir tidak ada seorang pun (6,25%) dan tidak ada seorang pun (0%) yang merasa tidak aktif dalam pembelajaran menggunakan media ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan media kartu soal menjadikan siswa ikut terlibat aktif dalam menentukan jawaban pada kartu soal.

- 5] Penggunaan kartu soal menurunkan atau tidak meningkatkan kemampuan saya dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang

Tabel 4.8  
Angket pernyataan nomor 5

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak Setuju	6	37,5%
Sangat Tidak Setuju	10	62,5%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.8, dari 16 responden dapat diketahui bahwa, tidak ada seorang pun (%) yang memilih sangat setuju atau setuju bahwa kartu soal dapat menurunkan kemampuan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang. Lain halnya dengan hampir setengahnya (37,5%) dan lebih dari setengahnya (63,5%) yang merasa tidak setuju mengenai pernyataan tersebut. Hal yang terjadi adalah sebaliknya bahwa dengan menggunakan media kartu soal dapat meningkatkan

kemampuan mereka dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas X IIS 2 berpendapat bahwa penggunaan media kartu soal meningkatkan kemampuan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.

- 6 Penggunaan kartu soal meningkatkan minat dan motivasi saya dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang.

Tabel 4.9  
Angket pernyataan nomor 6

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	11	68,75%
Setuju	0	0%
Tidak Setuju	4	25%
Sangat Tidak Setuju	1	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel di atas, dari 16 responden menyatakan bahwa lebih dari setengahnya (68,76%) berpendapat sangat setuju bahwa kartu soal dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam hal belajar. Hal ini sependapat dengan Hamalik dalam Azhar (2011: 19) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal sebaliknya bertentangan dengan pernyataan tersebut, sebagian kecil (25%) menjawab tidak setuju dan hampir tidak seorang pun (6,25%) sangat tidak setuju mengenai pernyataan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan kartu soal dalam pembelajaran pola kalimat di kelas X IIS 2 sesuai dengan pendapat Hamalik mengenai penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam hal belajar.

- 7 Penggunaan kartu soal tidak dapat meningkatkan kerja sama kelompok.

Tabel 4.10  
Angket pernyataan nomor 7

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	1	6,25%
Setuju	2	12,5%
Tidak Setuju	1	6,25%
Sangat Tidak Setuju	12	75%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.10, dari 16 responden dapat diketahui sebagian kecil (6,25%) dan sebagian kecil (12,5%) menyetujui bahwa media kartu soal tidak dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok belajar. Hal sebaliknya hampir tidak ada seorang pun (6,25%) dan lebih dari setengahnya (75%) menolak pernyataan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas X IIS 2 berpendapat bahwa penggunaan kartu soal dapat meningkatkan kerja sama kelompok antar satu dengan yang lain dalam menemukan jawaban dari kartu soal.

- 8 Penggunaan kartu soal tepat digunakan sebagai media pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

Tabel 4.11  
Angket pernyataan nomor 8

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	7	43,75%
Setuju	6	37,5%
Tidak Setuju	3	18,75%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.11, dari 16 responden dapat diketahui bahwa hampir setengahnya (43,75%) dan juga hampir setengahnya (37,5%) menyetujui

pernyataan pada angket ini yang menyatakan bahwa media ini tepat digunakan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dapat dilihat terdapat hasil yang signifikan. Sebagian kecil (18,75%) menyatakan tidak setuju bahwa media kartu soal tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan media kartu soal memang tepat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IIS 2.

9 Anda merasa kesulitan belajar pola kalimat menggunakan media kartu soal.

Tabel 4.12  
Angket pernyataan nomor 9

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	6	37,5%
Tidak Setuju	4	25%
Sangat Tidak Setuju	6	37,5%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.12, dari 16 responden dapat diketahui bahwa tidak ada seorang pun (0%) dan hampir setengahnya (37,5%) menyetujui bahwa mereka merasa kesulitan dengan menggunakan kartu soal. Sebagian kecil (25%) tidak menyetujui dan juga hampir setengahnya (37,5%) sangat tidak menyetujui pernyataan ini. Dikarenakan berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian ini dilakukan bahwa instrumen media kartu soal memiliki aturan yang mudah untuk diikuti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas X IIS 2 tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media kartu soal dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di kelas X IIS 2.

- 10 Apakah waktu yang diberikan cukup untuk menggunakan media Kartu Soal dalam pembelajaran pola kalimat.

Tabel 4.13  
Angket pernyataan nomor 10

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	1	6,25%
Setuju	10	62,5%
Tidak Setuju	3	18,75%
Sangat Tidak Setuju	2	12,5%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.13, Hampir tidak ada seorangpun (6,25%) dan lebih dari setengahnya (62,5%) menyatakan setuju mengenai pemberian waktu yg digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sebaiknya hampir tidak ada seorang pun (18,75% dan 12,5%) yang tidak menyetujui kalau media kartu soal tidak memiliki waktu yang digunakan cukup dan terkesan terburu-buru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan waktu dalam pengaplikasian media kartu soal dalam penelitian ini dinyatakan cukup

- 11 Penggunaan media kartu soal menghabiskan banyak waktu sehingga mudah merasa bosan.

Tabel 4.14  
Angket pernyataan nomor 11

<b>Jawaban</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	2	12,5%
Tidak Setuju	8	50%
Sangat Tidak Setuju	6	37,5%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Penafsiran :

Berdasarkan tabel 4.14, dari 16 responden dapat diketahui bahwa hampir tidak ada seorang pun (0%) dan sebagian kecilnya (12,5%) menyetujui bahwa dengan durasi menggunakan media kartu soal dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari masing-masing penagaplikasiannya. Sedangkan sisanya adalah setengah (50%) dan hampir setengahnya (37,5%) menyatakan tidak menyetujui bahwa media kartu soal memakan waktu selama penelitian dilaksanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa durasi selama 80 menit untuk 1x pertemuan dalam penelitian ini dinyatakan tidak menghabiskan waktu dan tidak membuat siswa menjadi bosan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian di kelas X IIS 2 SMA Yayasan Karya Enam-Enam, penulis menemukan keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Waktu yang terbatas saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada saat *treatment* diberlakukan. Hal ini berdampak pada waktu yang telah ditentukan untuk pengaplikasian kartu soal dalam pembelajaran.
2. Waktu yang diberikan sekolah tempat penulis melakukan penelitian hanya tersedia 2 minggu untuk melakukan penelitian, sehingga dalam 1 minggu frekuensi pertemuan menjadi 2 kali.
3. Ruang kelas yang digunakan tidak begitu luas dan padat dengan bangku-bangku sehingga gerak penulis sebagai pengawas jalannya permainan terhalang saat akan melakukan konfirmasi jawaban siswa pada kartu soal.